

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa, strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa dan upaya guru dalam menanamkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung, peneliti melakukan penggalian data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini adalah deskripsi data hasil peneliti dalam penelitiannya:

##### **a. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan bagaimana ibu mengawali proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits? Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Ibu Umi Salamah, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya mengawali pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu memberikan salam, menyapa anak-anak, membaca do'a dan setelah itu menyuruh anak-anak untuk membaca surat-surat pendek terlebih dahulu mbak, karena untuk melatih siswa agar mereka terlatih dan hafal melafalkan surat-surat pendek dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya sebelum masuk ke materi, saya menjelaskan tujuan yang akan dicapai terkait dengan materi yang akan dipelajari.<sup>103</sup>

Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII B, Nur Habibah mengatakan bahwa “Biasanya bu Umi Salamah kalau mengawali pembelajaran, membaca do'a setelah itu membaca surat-surat pendek, dan menanyakan kehadiran siswa setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran bu”.<sup>104</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui awal proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa “Awal dari pembelajaran guru menyuruh siswa untuk membaca do'a dan membaca surat-surat pendek dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari. Guru juga melakukan komunikasi bersama siswa dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan maksimal”.<sup>105</sup>

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa ketika dalam proses pembelajaran guru mengawali dengan mengucapkan salam, menyapa siswa agar suasana pembelajaran tidak tegang, membaca do'a, membaca surat-surat pendek dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan ibu Umi Salamah, pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016

<sup>104</sup>Wawancara dengan Nur Habibah kelas VIII B, pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

<sup>105</sup>Observasi pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2016 di kelas VIII B

akan dipelajari bersama. Hal ini dilakukan guru setiap guru masuk ke setiap kelas yang akan diajar.

Selanjutnya peneliti menanyakan, metode apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits? Berikut penjelasan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Ibu Umi Salamah beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau metode yang saya gunakan itu yaa seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, namun kalau untuk belajar membaca Al-Quran siswa saya suruh membaca Al-Quran secara berulang-ulang dengan istilah metode drill mbak. Dengan membaca berulang-ulang diharapkan dapat mengingat bacaan maupun tulisannya. Selain itu juga saya menggunakan metode tutor sebaya mbak, maksudnya siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an mengajari siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.<sup>106</sup>

Hal ini juga ditambah oleh bapak Nur Salim selaku ketua kegiatan kepesantrenan mengungkapkan bahwa:

Metode yang digunakan dalam pembelajaran khususnya belajar membaca Al-Quran adalah tartil mbak, yang artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, jelas setiap hurufnya, dan tanpa berlebihan. Karena membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya, oleh karena itu membaca Al-Qur'an mempunyai etika zahir dan batin. Sehingga diantara etika-etika zahir adalah membaca Al-Qur'an dengan tartil.<sup>107</sup>

Berikut pernyataan dari salah satu siswa kelas VIII B, Fajar Nur Khoiri mengatakan bahwa "Biasanya kalau metode yang sering digunakan itu metode ceramah, diskusi, penugasan gitu bu, tapi kalau pas

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan ibu Umi Salamah, pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016

<sup>107</sup>Wawancara dengan bapak Nur Salim, pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016

membaca Al-Qur'an dan hadits menggunakan metode driil, dan juga tutor sebaya, serta tartil gitu bu".<sup>108</sup>

Dengan dipilihnya beberapa metode tersebut bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai dengan yang diinginkan. Karena dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, menggembirakan penuh dengan dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran akan mudah untuk diterima oleh peserta didik. Dalam halnya belajar membaca Al-Qur'an, dengan metode tersebut diharapkan siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berikutnya peneliti menanyakan apakah siswa sudah aktif dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits? Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Ibu Umi Salamah, beliau mengungkapkan bahwa:

Begini mbak, bahwa siswa yang aktif itu siswa siswi yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. sehingga mereka yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an mereka sering mengabaikannya. siswa yang bisa membaca Al-Qur'an mudah baginya untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits, tetapi untuk mereka yang tidak dapat membaca Al-Qur'an sulit baginya untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>109</sup>

Sehingga bagi siswa yang bisa membaca Al-Qur'an, guru harus menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan memberikan penguatan-penguatan kepada siswa agar siswa menjadi tambah semangat

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Fajar Nur Khoiri kelas VIII B, pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

<sup>109</sup>Wawancara dengan ibu Umi Salamah, pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016

dalam mengikuti pelajaran. Begitu juga sebaliknya, siswa yang tidak dapat membaca, maka sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar, yaitu membuat siswa malas untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits karena mereka beranggapan bahwa untuk membaca saja sulit apalagi kalau disuruh menghafal atau menjelaskannya. Sehingga mereka memilih untuk cuek terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits dan hal ini menunjukkan bahwa dalam diri siswa tidak ada kekuatan yang mendorongnya dalam belajar.

Berikut pernyataan dari bapak Nur Salim selaku ketua kegiatan kepesantrenan mengungkapkan bahwa:

Ada beberapa siswa itu yang belum aktif ketika mengikuti pembelajaran khususnya belajar membaca Al-Qur'an bu. Karena saya sangat prihatin dengan keadaan anak-anak remaja saat ini karena banyak terpengaruh dengan dunia luar. Anak-anak sekarang suka nongkrong dan mempunyai *handphone* yang canggih sehingga waktu mereka terpotong untuk main-main saja. Dan masih banyak kasus lainnya yang serupa. Seharusnya pada usia itu anak-anak disibukkan dengan belajar, namun kenyataannya tidak seperti itu. Sehingga anak-anak sekarang jarang yang belajar di rumah khususnya belajar membaca Al-Qur'an.<sup>110</sup>

Berikut pernyataan dari bapak Agus Zainudin, selaku kepala sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari mengungkapkan bahwa:

Siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah ini masih ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, karena latar belakang siswa itu sendiri yaitu murid di sini tidak semuanya berasal dari MI, ada yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) sehingga beberapa siswa belum bisa membaca Al-Qur'an sedangkan di rumah mereka tidak mau belajar mengaji.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan bapak Nur Salim, pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016

<sup>111</sup>Wawancara dengan bapak Agus Zainudin, pada hari Kamis tanggal 7 April 2016

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dua siswa kelas VIII untuk mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh dari informan yaitu Nur Habibah, menyatakan bahwa:

Saya suka dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits, selain gurunya yang sabar dan menyenangkan juga mata pelajaran ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja dalam hal belajar membaca Al-Qur'an. Tetapi kadang-kadang juga ketika saya mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits saya mengalami kejenuhan.<sup>112</sup>

Selanjutnya Fajar Nur Khoiri, menyatakan bahwa:

Saya gak suka dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bu, tapi saya suka cara bu Umi mengajar beliau sabar dan menyenangkan. Tetapi saya belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an apalagi kalau disuruh menghafal bu. Kegiatan tartil Qur'an saja saya masih jilid 4. Saya itu lulusan SD bu, sedangkan di rumah saya males ikut pembelajaran TPQ.<sup>113</sup>

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. sehingga anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an ketika pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an mereka tidak semangat dan masih belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada wawancara selanjutnya, peneliti menanyakan bagaimana tindakan guru jika ada siswa yang tidak semangat atau malas belajar di dalam kelas? Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Ibu Umi Salamah, beliau mengungkapkan bahwa:

Ketika ada siswa yang malas mengikuti pembelajaran di kelas, langsung saya dekati, saya kasih perhatian khusus, dan arahan-arahan yang sifatnya menumbuhkan motivasi siswa, sehingga

---

<sup>112</sup>Wawancara dengan Nur Habibah kelas VIII B, pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

<sup>113</sup>Wawancara dengan Fajar Nur Khoiri kelas VIII B, pada hari Selasa tanggal 19 April

dengan begitu dalam diri siswa akan muncul keseriusan dalam belajar.<sup>114</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati motivasi siswa bahwa khususnya yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, mereka mengabaikan terhadap pelajaran ini. Ada beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan dari gurunya. Mereka malah ngobrol dengan temannya dan hal ini membuat suasana kelas menjadi gaduh. Sehingga ketika guru menugaskan untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits mereka tidak bisa membacanya.<sup>115</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa masih kurang karena ada beberapa siswa ketika pembelajaran berlangsung mereka jenuh dan tidak semangat, juga masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits. Ini terbukti dengan ketidakaktifan siswa di kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan ibu Umi Salamah, pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016

<sup>115</sup>Observasi pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2016 di kelas VIII B

**b. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari**

Dalam proses pembelajaran, semangat dan motivasi sangat diperlukan untuk membangun keinginan siswa membaca Al-Qur'an. Dengan memberikan motivasi siswa akan terdorong untuk giat belajar membaca Al-Qur'an. Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa agar siswa terdorong untuk membaca Al-Qur'an. Sehingga, upaya apa saja yang diberikan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an?

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Ibu Umi Salamah, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran kita tidak terlepas untuk memberikan pengarahan dan informasi dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang mana dalam hal belajar membaca Al-Qur'an itu sangat penting. Melihat kondisi saat ini, banyak anak yang terpengaruh akibat derasnya arus globalisasi, sehingga guru harus selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat salah satunya melalui pengarahan agar dalam diri anak tumbuh ketertarikan dan minat dalam belajar membaca Al-Qur'an.<sup>116</sup>

Selain itu juga, Ibu Umi Salamah mengungkapkan juga bahwa:

Motivasi yang diberikan kepada siswa juga dengan memberikan pujian mbak. Juga memberikan motivasi bahwa Al-Qur'an akan memberikan syafa'at kepada kita, yang membacanya mendapat pahala dll mbak, pokoknya yang berkaitan dengan akhirat. Selain itu juga, guru mendorong kepada siswa untuk mau belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Tapi hal itu dilakukan secara berulang-ulang mbak, agar siswa mau melakukannya di rumah.

---

<sup>116</sup>Wawancara dengan ibu Umi Salamah, pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016



Pengawasan dan bimbingan guru juga akan menjadi motivasi bagi anak mbak.<sup>117</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh siswa kelas VIII, Nur Habibah mengungkapkan bahwa “Aku pernah dikasih pujian bu, ketika aku disuruh membaca Al-Qur’an dan Hadits setelah itu bu umi bilang begini bu, bacaannya bagus ditingkatkan lagi ya. Seneng bu setelah itu”.<sup>118</sup>

Bapak Agus Zainudin menambahkan bahwa:

Untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur’an setiap pagi hari mbak. Jam 06.45 anak-anak harus sudah masuk ke kelas. Sekolah mewajibkan siswa untuk membaca Al-Qur’an 15 menit sebelum pembelajaran dimulai di kelas secara bersama-sama, dan diawasi oleh guru yang mengajar di jam pertama.<sup>119</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa setiap hari sebelum pembelajaran dimulai siswa disuruh membaca Al-Qur’an bersama-sama. Siswa harus sudah masuk kelas 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Waktu itu dipergunakan untuk membaca Al-Qur’an. Ketika itu suasana menjadi hening yang terdengar hanya lantunan suara anak-anak yang sedang membaca Al-Qur’an.<sup>120</sup>

Bapak Nur Salim juga menambahkan, bahwa:

Memberikan motivasi tentang Agama mbak, bahwa membaca Al-Qur’an merupakan bekal kita untuk mati, Al-Qur’an akan member pertolongan ketika kita di timbang amalnya, dan membaca maupun mendengarkan Al-Qur’an mendapat pahala mbak.<sup>121</sup>

Selain upaya tersebut, bentuk-bentuk motivasi apa yang diberikan ibu untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an? Berikut

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan ibu Umi Salamah, pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016

<sup>118</sup>Wawancara dengan Nur Habibah kelas VIII B, pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

<sup>119</sup>Wawancara dengan bapak Agus Zainudin, pada hari Kamis tanggal 7 April 2016

<sup>120</sup>Observasi pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2016 di kelas VIII B

<sup>121</sup>Wawancara dengan bapak Nur Salim, pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016

hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Ibu Umi Salamah, beliau mengungkapkan bahwa:

Memberikan nilai juga sangat penting mbak, dalam proses pembelajaran berlangsung terutama dalam membaca Al-Qur'an biasanya saya memberikan nilai tersendiri untuk menambah semangat siswa agar siswa lebih giat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dan mereka mengetahui kemampuannya sehingga mereka bisa meningkatkan belajarnya.<sup>122</sup>

Bapak Nur Salim juga menambahkan, bahwa:

Ketika dalam kegiatan tartil Qur'an saya juga menerapkan pemberian poin kepada peserta didik. Nilai ini sangat berpengaruh positif terhadap peserta didik karena untuk menarik simpatik agar mereka lebih semangat lagi untuk belajar membaca Al-Qur'an.<sup>123</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh siswa kelas VIII, Nur Habibah mengungkapkan bahwa:

Bapak ibu guru sering memberikan nilai untuk hasil tugas bu, apalagi ketika ada kuis untuk dijawab secara lisan, bu umi langsung memberikan nilai tersendiri.<sup>124</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian nilai adalah salah satu bentuk dalam menumbuhkan semangat siswa agar lebih giat lagi untuk membaca Al-Qur'an dan mempunyai antusias yang tinggi. Meskipun pemberian nilai tidak mutlak bisa dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan siswa. Tetapi tidak ada salahnya apabila hal ini dilakukan karena untuk dapat menumbuhkan motivasi pada siswa itu sendiri. Selain itu, ibu Umi Salamah juga mengadakan kompetisi di dalam kelas:

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan ibu Umi Salamah, pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016

<sup>123</sup>Wawancara dengan bapak Nur Salim, pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016

<sup>124</sup>Wawancara dengan Nur Habibah kelas VIII B, pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

Untuk menambah semangat belajar siswa, biasanya saya adakan kompetisi. Biasanya saya suruh siswa untuk menjelaskan isi kandungan dari hadist atau dalil yang ada di LKS lalu siapa yang selesai duluan saya curuh menjelaskan di depan. Selain itu, kompetisi berupa kuis yang saya adakan diakhir pelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dan juga dapat mendorong siswa untuk semangat belajar dan kompetisi ini saya adakan nilai tersendiri.<sup>125</sup>

Guru juga memberlakukan hukuman dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Hukuman ini diberikan guru kepada siswa pada dasarnya bukan karena guru membenci tetapi tujuannya yaitu lebih mendidik siswa agar disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan, sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggungjawab mereka apa yang telah dilakukannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bu Umi Salamah, bahwa:

Ketika ada anak yang tidak mengerjakan tugas yang telah saya berikan, saya langsung menegurnya dan saya beri hukuman kepada anak tersebut agar mereka mempunyai jera, sehingga lain kali kalau saya berikan tugas mereka mempunyai tanggung jawab atas tugas tersebut.<sup>126</sup>

Selain itu juga, bapak Nur Salim mengungkapkan bahwa “Untuk menghadapi anak yang lalai dengan tugas yang telah saya berikan, saya langsung mengambil tindakan yaitu menghukum dengan cara yang mendidik salah satunya saya menyuruh mereka hafalan surat-surat pendek”.<sup>127</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh siswa kelas VIII, Fajar Nur Khoiri mengungkapkan bahwa “Saya pernah dihukum sama bu umi

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan ibu Umi Salamah, pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016

<sup>126</sup>Wawancara dengan ibu Umi Salamah, pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016

<sup>127</sup>Wawancara dengan bapak Nur Salim, pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016

salamah, karena saya lupa tidak mengerjakan tugas. Pada waktu itu tugasnya mencari mufrodat untuk di tulis di buku tulis”.<sup>128</sup>

Ibu Umi Salamah menambahkan juga bahwa:

Agar suasana belajar tidak membosankan, saya harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat. Karena jika suasana belajar membosankan motivasi anak mudah turun akhirnya belajar tidak maksimal.<sup>129</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Bapak Nur Salim bahwa:

Saya lakukan pembelajaran yang menyenangkan dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa bahwa kegiatan pembelajaran di kelas menyenangkan, maka akan tercipta pembelajaran yang efektif.<sup>130</sup>

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, Nur Habibah mengatakan bahwa “Saya suka ketika guru memberikan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan bu, saya juga merasa termotivasi untuk semangat belajar”.<sup>131</sup>

Mengajar yang menyenangkan merupakan dambaan dari masing-masing peserta didik, namun tidak semuanya belajar itu menyenangkan bahkan bisa membosankan manakala proses pembelajaran yang monoton.

Selanjutnya, dengan menerapkan bentuk-bentuk motivasi belajar tersebut apakah ada pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Umi Salamah, beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>128</sup>Wawancara dengan Fajar Nur Khoiri kelas VIII B, pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

<sup>129</sup>Wawancara dengan ibu Umi Salamah, pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016

<sup>130</sup>Wawancara dengan bapak Nur Salim, pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016

<sup>131</sup>Wawancara dengan Nur Habibah kelas VIII B, pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

Yaa.. ada pengaruhnya mbak terhadap keaktifan siswa, karena kan belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara, sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.<sup>132</sup>

Pernyataan itu dipertegas oleh bapak Nur Salim, beliau mengungkapkan bahwa:

Pasti ada pengaruhnya mbak, karena siswa yang termotivasi ia akan membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan dan akan mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh tenaga di dalam dirinya. Dengan kata lain, motivasi memimpin dirinya kearah reaksi-reaksi mencapai tujuan.<sup>133</sup>

Sebagai guru tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bisa membaca Al-Qur'an. Motivasi harus sering diberikan akan motivasi peserta didik tidak mudah hilang karena motivasi sangat penting pada diri peserta didik. Karena telah kita ketahui saat ini tantangan semakin meningkat banyak berbagai gangguan yang dialami peserta didik sehingga lupa akan belajar membaca Al-Qur'an.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya guru dalam memberikan motivasi belajar membaca Al-Qur'an yaitu berupa pujian, pengawasan, bimbingan, pembiasaan, juga selain itu memberikan nilai, mengadakan kompetisi, hukuman, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya bentuk-bentuk motivasi belajar tersebut, siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

---

<sup>132</sup>Wawancara dengan ibu Umi Salamah, pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016

<sup>133</sup>Wawancara dengan bapak Nur Salim, pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016

**c. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menanamkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari**

Belajar atau menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap umat manusia. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar kita harus bersungguh-sungguh dan berusaha keras, namun semangat dan motivasi belajar atau tekad untuk belajar dengan baik kadang kala sirna. Masalah sepele kadang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik dari cara belajar maupun cara meningkatkan kreatifitas belajar khususnya belajar membaca Al-Qur'an.

Sehingga, usaha-usaha apa yang dilakukan guru dalam menanamkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an? Adapun yang dilakukan MTs Sultan Agung Jabalsari dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Mengadakan kerjasama lembaga dengan orang tua

Faktor yang berasal dari luar individu yang berpengaruh terhadap seorang siswa dalam belajar, diantaranya pengaruh dari orang tuanya. Orang tua merupakan orang yang pertama kali mendidik anaknya sebelum anak tersebut mendapat pendidikan dari orang lain. Demikian juga dalam hal pemenuhan kebutuhan rohani (intrinsik) dan jasmani (ekstrinsik) bagi seorang anak, maka orang tualah yang bertanggungjawab pertama kali.

Di dalam mendidik dan memenuhi kebutuhan anaknya, maka diperlukan perhatian dari orang tua. Peran utama bagi orang tua dalam lingkungan keluarga, yang terpenting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak, sebab pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Nur Salim, bahwa:

Pengaruh motivasi dari orang tua sangat besar, sehingga peranan orang tua sangat dibutuhkan. Sebagai orang tua sebaiknya memahami betul kondisi psikologis anak. Dengan demikian, motivasi dan semangat belajar anak dapat terkontrol.<sup>134</sup>

Dalam kondisi seperti itu, peran orang tua sebagai motivator dituntut untuk mampu membangkitkan motivasi belajar anaknya sehingga segala potensi yang dimiliki anak terekspresikan dalam bentuk perilaku-perilaku belajarnya.

Dengan adanya kerja sama tersebut, orang tua akan dapat memperoleh informasi terkait dengan anaknya di sekolah, sebaliknya para guru juga dapat memperoleh informasi dari orang tuanya terkait dengan anak didiknya. Sehingga akan memudahkan para guru untuk mengenali karakter masing-masing siswa dalam proses pembelajaran.

b. Mengadakan kerjasama dengan madrasah diniyah

Lembaga pendidikan madrasah diniyah bisa disebut sebagai pendidikan non formal yang menjadi lembaga pendidikan

---

<sup>134</sup>Wawancara dengan bapak Nur Salim, pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016

pendukung dan menjadi pendidikan alternatif. Dengan adanya kerja sama dengan madrasah diniyah anak tidak menghabiskan waktunya untuk bermain-main saja dan akan membantu pihak sekolah untuk mengontrol kegiatan anak didiknya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Nur Salim, bahwa:

Adanya kerja sama ini siswa dituntut untuk belajar di madrasah diniyah, karena letak madrasah diniyah tidak jauh dari rumah siswa. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif belajar membaca Al-Qur'an di madrasah dan akan membangkitkan motivasi intrinsik siswa.<sup>135</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, bapak Agus Zainudin mengungkapkan bahwa:

Dengan adanya kerja sama dengan madrasah diniyah, ketika bulan ramadhan tiba para siswa untuk mengikuti kegiatan tadarus di mushola atau madrasah yang sifatnya wajib. Selain itu, di akhir semester lembaga juga mengadakan khotmil Qur'an.<sup>136</sup>

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang member pendidikan dan pengajaran agama Islam untuk memenuhi hasyrat masyarakat tentang pendidikan agama Islam. Sehingga kerjasama lembaga sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari ini dengan madrasah diniyah sangat dipentingkan karena akan membantu kelancaran siswa untuk membaca Al-Qur'an ketika ada di sekolah.

---

<sup>135</sup>Wawancara dengan bapak Nur Salim, pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016

<sup>136</sup>Wawancara dengan bapak Agus Zainudin, pada hari Kamis tanggal 7 April 2016



c. Mengadakan ekstrakurikuler

Untuk mengatasi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an di MTs Sultan Agung mengadakan bimbingan khusus. Adapun kegiatan bimbingan ekstra tersebut dinamakan Tartil Qur'an. Untuk lebih jelasnya bapak Nur Salim mengungkapkan bahwa:

Kegiatan ini diadakan satu minggu satu kali yaitu pada hari Rabu. Pelaksanaannya dilalukan setelah pulang sekolah pada jam 13.00-14.00. kegiatan ini dibagi dalam 4 kelompok, kelompok A bagi siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an, kelompok B bagi siswa masih belum lancar membaca Al-Qur'an, dan kelompok C & D bagi siswa yang masih iqro' jilid.<sup>137</sup>

Dengan diadakan bimbingan khusus tersebut, akan membantu mereka dalam mengenal huruf-huruf hijayah, cara melafalkan huruf hijaiyah, ilmu tajwid dan tanda baca dalam Al-Qur'an serta sampai pada tingkat yang lebih tinggi. Sehingga akan membantu mereka mengenal dan mengingat panjang pendek dan tebal tipisnya bacaan. Kegiatan ini dilaksanakan rutin satu minggu satu kali, sehingga perlu adanya penyadaran pada siswa akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Karena di MTs Sultan Agung masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, seperti yang diungkapkan oleh bapak Nur Salim, bahwa:

Tujuan diadakan kegiatan tartil Qur'an ini sebenarnya untuk membantu siswa yang kurang bisa baca tulis Al-Qur'an. Sehingga kegiatan ini merupakan ruang mereka untuk belajar

---

<sup>137</sup>Wawancara dengan bapak Nur Salim, pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016

dan berlatih lebih giat lagi dan harus semangat untuk bisa membaca Al-Qur'an.<sup>138</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa ketika peneliti masuk di kelas kelompok B yaitu siswa-siswi yang mulai iqro' Al-Qur'an dan juga peneliti ikut menyimakny. Siswa-siswa sudah banyak yang aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Namun, masih ada siswa yang banyak melakukan kesalahan dalam membaca, misalnya panjang pendeknya bacaan.<sup>139</sup>

Selanjutnya, kendala seperti apa yang ditemui dalam menanamkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa? Berikut hasil wawancara dengan Ibu Umi Salamah, beliau mengungkapkan bahwa:

Ada sebagian siswa yang kurang perhatian dari orang tua. Keluarga dalam mendidik anak-anaknya sebaiknya lebih disiplin agar tahu dan mengerti sampai seberapa tingkat perkembangan anak-anaknya sebab anak kalau dibiarkan terus-menerus tanpa ada kontrol dari orang tua sangatlah berbahaya.<sup>140</sup>

Pernyataan itu dipertegas oleh bapak Nur Salim, beliau mengungkapkan bahwa:

Kurangnya kesadaran siswa. Memasuki usia anak-anak menuju remaja masih banyak dari mereka yang belum mempunyai kesadaran betapa pentingnya membaca Al-Qur'an. Yang ada di pikiran mereka hanya bermain dan bersenang-senang saja.<sup>141</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, bapak Agus Zainudin menambahkan bahwa:

---

<sup>138</sup>Wawancara dengan bapak Nur Salim, pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016

<sup>139</sup>Observasi pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2016

<sup>140</sup>Wawancara dengan ibu Umi Salamah, pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016

<sup>141</sup>Wawancara dengan bapak Nur Salim, pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016

Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Sultan Agung mbak, misalnya saja disini belum mempunyai masjid untuk menunjang dalam belajar membaca Al-Qur'an atau praktik-praktik yang lain untuk pembelajaran PAI.<sup>142</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki masih belum memadai untuk kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, sehingga ketika kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung memanfaatkan teras sebagai kegiatan tersebut.

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian di MTs Sultan Agung Jabalsari, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari baik hasil penggalan data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Temuan-temuan tersebut antara lain:

Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa dapat membaca Al-Qur'an, namun ada sebagian siswa juga belum bisa membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar siswa dalam hal membaca Al-Qur'an juga masih kurang karena ketika pembelajaran berlangsung mereka kurang semangat, ini terbukti karena tidak

---

<sup>142</sup>Wawancara dengan bapak Agus Zainudin, pada hari Kamis tanggal 7 April 2016

efektifnya siswa di kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Khususnya yang belum bisa membaca Al-Qur'an mereka mengabaikannya.

Dalam rangka untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa, usaha yang dilakukan baik dari kepala sekolah maupun dari guru di MTs Sultan Agung Jabalsari. Motivasi sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan siswa saat mengikuti pembelajaran. Adapun strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam memunculkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs Sultan Agung, yaitu sebagai berikut: memberikan arahan, melalui pembiasaan, melalui pengawasan, memberikan pujian, memberikan nilai, memberikan hukuman, mengadakan kompetisi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selanjutnya usaha-usaha yang dilakukan guru dalam menanamkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, antara lain: mengadakan kerjasama lembaga dengan orang tua, mengadakan kerjasama dengan madrasah diniyah, dan mengadakan ekstrakurikuler tartil Qur'an. Sedangkan kendala yang ditemui dalam menanamkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa, yaitu: kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya kesadaran siswa, dan kurangnya sarana dan prasarana.

### **C. Analisis Data**

Dari seluruh data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan. Tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah analisis data. Data tersebut akan penulis analisis dengan analisis data induktif.

## **1. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Sehingga motivasi belajar sangat berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadist, sebelum masuk ke materi pelajaran diawali dengan membaca surat-surat pendek terlebih dahulu. Metode yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an yaitu metode drill, tutor sebaya dan juga tartil. Dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun mayoritas siswa MTs Sultan Agung Jabalsari dapat membaca Al-Qur'an tetapi ada sebagian siswa belum bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga bagi siswa yang bisa membaca Al-Qur'an mudah baginya untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits, tetapi untuk mereka yang tidak dapat membaca Al-Qur'an sulit baginya untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Siswa yang tidak dapat membaca ayat Al-Qur'an atau hadits ini adalah karena latar belakang pendidikannya, yaitu berasal dari Sekolah Dasar (SD), sehingga siswa tidak terbiasa membaca Al-Qur'an atau Hadits. Sedangkan ketika di rumah, mereka tidak mau belajar mengaji dan tidak adanya kepedulian dan motivasi dari orang tua terhadap pendidikan diniyah anaknya, karena orang tua sibuk untuk bekerja. Selain itu juga adanya teknologi yang canggih dan pergaulan yang bebas sehingga mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh sekali terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena kunci utama dari mata pelajaran ini adalah dapat membaca. Dengan bisa membaca, maka akan mudah baginya untuk menghafal, menulis, dan memahami isi kandungannya. Tetapi sebaliknya bagi siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an atau Hadits, akan sulit baginya untuk menghafal, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an atau menerima penjelasan dari guru. Hal ini merupakan faktor intern dari siswa sendiri yaitu tidak adanya motivasi intrinsik. Mereka tidak mempunyai dorongan yang kuat agar ia dapat mengerti tentang pentingnya belajar Al-Qur'an Hadits. Sehingga mereka malas untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits dan meremehkannya. Ini terbukti dengan ketidak aktifan siswa di kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Mereka malah ngobrol dengan temannya dan hal ini membuat suasana kelas menjadi gaduh.

## **2. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari**

Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tidak adanya aktivitas belajar tentu akan berdampak terhadap tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, mencerminkan kegagalan yang dilakukan pendidik. Untuk itu, pendidik perlu menciptakan strategi yang tepat dalam memotivasi belajar siswa.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa berfungsi sebagai alat pendorong terjadinya perilaku belajar siswa, alat untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa, alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan alat untuk membangun sistem pembelajaran yang bermakna.

Hal yang paling menyenangkan dan memuaskan bagi pendidik adalah ketika siswa siswi mengikuti kegiatan belajar dengan penuh semangat. Akan tetapi terkadang minat dan motivasi belajar siswa mengalami pasang surut. Tentunya dengan tidak adanya semangat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar menimbulkan ketidakantusiasan terhadap pelajaran yang disampaikan pendidik. Untuk itu, disini pendidik harus memosisikan diri sebagai motivator bagi peserta didik.

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari yaitu melalui:

- a. Melalui pengarahan. Guru tidak terlepas dalam memberikan pengarahan dan informasi dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang mana dalam hal belajar membaca Al-Qur'an itu sangat penting. Karena siswa menganggap remeh terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sehingga melalui pengarahan ini dalam diri anak tumbuh ketertarikan dan minat dalam belajar membaca Al-Qur'an
- b. Memberikan bimbingan. Dalam memberikan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an, perlakuan pada siswa berbeda-beda sesuai dengan karakteristik siswa agar mendapatkan hasil yang sangat maksimal dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- c. Melalui pembiasaan. Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an ini, siswa diharapkan akan terampil dalam membaca Al-Qur'an dan akan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta siswa akan terlatih untuk melafalkan bacaan Al-Qur'an dan Hadits.
- d. Melalui pengawasan. Diadakannya pengawasan ini, siswa akan lebih terkontrol dengan adanya pendampingan bapak dan ibu guru untuk mengawasi siswa ketika membaca Al-Qur'an di pagi hari. Karena ketika tidak ada pengawasan dari bapak ibu guru banyak



- siswa yang bergurau dengan temannya sehingga pembiasaan membaca Al-Qur'an di pagi hari menjadi tidak efektif.
- e. Memberikan pujian. Guru memberikan pujian dengan tujuan agar motivasi mereka meningkat dan menjadi tambah semangat untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.
  - f. Memberikan nilai. Nilai diberikan bagi siswa yang telah melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Besar kecilnya nilai yang diberikan akan mempengaruhi kepuasan belajar siswa dan setiap kepuasan akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Karena dengan diadakan nilai sangat berpengaruh positif terhadap siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an.
  - g. Kompetisi. Dengan mengadakan kompetisi, maka akan menimbulkan motivasi siswa untuk semangat belajar dan menjadikan dorongan mereka untuk terus belajar. Kompetisi ini dilakukan guru diakhir pelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dan ada nilainya tersendiri.
  - h. Memberikan hukuman. Hukuman ini di berlakukan bagi siswa yang tidak melaksanakan tugas yang telah di berikan oleh guru dan hukuman ini sifatnya mendidik. Tujuannya yaitu agar mereka menjadi jera sehingga ketika diberi tugas lagi mereka mempunyai tanggung jawab atas tugasnya tersebut.
  - i. Melalui suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan merupakan dambaan semua masing-masing peserta

didik. Karena dalam kegiatan belajar mengajar tidak selalu menyenangkan, bisa saja sewaktu-waktu bisa membosankan sehingga motivasi belajar siswa mudah turun dan belajar menjadi tidak maksimal.

Adanya strategi di atas, dimaksudkan untuk memberikan semangat belajar pada siswa. Dengan mengenal keragaman yang dimiliki siswa, maka guru dengan strategi yang tepat akan mampu mendorong siswa untuk mengikuti dan memahami pembelajaran secara optimal. Apabila pembelajaran yang diikuti secara optimal, otomatis berdampak terhadap proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Hasil dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai secara maksimal.

### **3. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menanamkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari**

Setiap orang yang belajar perlu mendapatkan motivasi belajar. Pada dasarnya motivasi belajar merupakan hal yang bersifat individual karena setiap individu akan memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam aktivitas belajarnya. Semakin banyak faktor motivasi belajar, maka semakin tinggi keinginan untuk memulai aktivitas belajar dengan antusias. Namun, tergantung kemauan dan kesiapan dari setiap individu. Tapi perlu diketahui bahwa siswa yang ingin berhasil adalah siswa yang mampu mempertahankan semangatnya dikala orang lain hilang semangatnya.

Motivasi belajar dengan aktivitas belajar dapat bersifat positif atau negatif. Hubungan antara keduanya mempunyai rentang dari lemah sampai kuat. Hubungan yang kuat menunjukkan bahwa motivasi belajar tersebut mempengaruhi kemauan individu dengan meningkatkan motivasi belajar.

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di MTs Sultan Agung Jabalsari yaitu

- a. Mengadakan kerjasama lembaga dengan orang tua. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Orang tua harus memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih sehingga dapat memunculkan motivasi belajar anak, karena waktu dirumah lebih banyak dari pada di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar perlu diusahakan, baik berupa perhatian, bimbingan kepada anak dirumah maupun memperhatikan kesulitan yang dialami anak dalam proses belajar. Orang tua adalah sebagai pembuka kemungkinan terselenggaranya pendidikan bagi anaknya serta berperan sebagai guru bagi mereka. Dengan adanya kerjasama ini, diharapkan dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Mengadakan kerjasama lembaga dengan madrasah diniyah. Dengan tujuan menyiapkan siswa dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan

memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya dan alam rangka beragama Islam dengan baik dan benar. Kerjasama ini sangat penting dilakukan agar anak lebih terkontrol diluar kegiatan sekolah. Anak akan memperoleh pendidikan keagamaan yang di dapat dari pelajaran madrasah diniyah tersebut. Disisi lain dapat membantu para guru untuk lebih menambah strategi dalam pembelajaran di kelas.

- c. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini disebut juga dengan kegiatan tartil qur'an. Kegiatan ini adalah mengajarkan kepada siswa tentang membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ini antara lain, mengenal huruf hijaiyah, cara melafalkan huruf hijaiyah, ilmu tajwid dan tanda baca dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengajarkan siswa tentang cara membaca dan menulis Al-Qur'an supaya siswa nantinya bisa membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga ditanamkan kepada siswa siswi akidah akhlak yang benar dan pelaksanaan sholat dan kegiatan doa sehari-hari, sehingga diharapkan siswa siswi memahami keyakinan yang dianutnya dan dapat melaksanakan apa yang diajarkan oleh guru pembimbing dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan dalam menanamkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an selain guru, lembaga juga mengadakan kerjasama dengan orang tua, madrasah diniyah dan mengadakan ekstrakurikuler tartil qur'an. Kerjasama tersebut akan menghasilkan kekuatan luar biasa yang bisa meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa. Untuk menghasilkan kolaborasi yang baik, maka pola kerjasama tersebut harus dirancang sedemikian rupa agar mencapai tujuan yang lebih baik.